

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Tujuan pendidikan menurut Undang-undang pasal 3 no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas telah memberikan amanah kepada guru agar peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi

landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi (Prayitno, 2011:47).

Menurut (Muslich, 2011:84) Karakter juga diartikan nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya dan adat istiadat

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, sudah jelas bahwa karakter yang diharapkan seseorang yaitu mampu menilai hal yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar walaupun berhadapan dengan lingkungan luar (Licklona, 2013:82).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama agama, kedua Pancasila, ketiga budaya, keempat tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai pendidikan karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli pada lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Mulyasa, 2013:39)

Penanaman dan pembentukan karakter yang baik pada peserta didik dapat dilakukan dimana saja, baik itu di rumah, di sekolah maupun di

lingkungan masyarakat. Apalagi baru-baru ini pemerintah telah megesahkan tentang pendidikan karakter, seperti yang tertuang dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan pendidikan Karakter (PPK) Pasal 6 yang berbunyi “Penyelenggaraan PPK pada satuan Pendidikan jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan: a. Intrakurikuler b. Kokorikuler dan c. Ekstrakurikuler.

Untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan di sekolah melalui kegiatan Intrakurikuler misalnya pada saat kegiatan Belajar Mengajar berlangsung dan juga Ekstrakurikuler, salah satu Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah adalah Pramuka, Pada dasarnya Gerakan Pramuka memang sebuah organisasi yang membentuk karakter, itu sejalan sebagaimana dalam UU Nomor 12 Tahun 2010, disebutkan bahwa gerakan pramuka mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Dalam AD dan ART gerakan pramuka “Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik” (Angaran Dasar dan Angaran Rumah Tangga 2014. H.7)

Sekolah Dasar Pangarangan V Sumenep merupakan salah satu sekolah yang sadar akan pentingnya Karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Pangarangan V yaitu Bapak Mohammad Syafi'ie menuturkan zaman sekarang ini anak-anak digembleng tidak hanya dari segi intelektual atau kecerdasan nya saja, akan tetapi bagaimana kecerdasan itu harus di iringi dengan akhlak atau karakter yang baik agar *balanc*. Karena sepintar-pintar nya orang akan sangat sia-sia apabila akhlak atau budi pekertinya tidak baik. Sadar akan pentingnya Membentuk karakter peserta didik sedini mungkin pihak sekolah mempunyai cara yang diterapkan untuk membentuk Karakter peserta didik. Kepala Sekolah SDN Pangarangan V juga menuturkan, untuk membentuk Karakter Anak-anak disini sudah diterapkan beberapa Budaya Sekolah, seperti Membiasakan anak cium tangan pada guru sewaktu anak baru datang kesekolah, berbaris sebelum memulai pelajaran, dan selain Melalui Budaya sekolah juga bisa diterapkan melalui Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Pramuka yang juga merupakan Ekstrakurikuler Wajib di SDN Pangarangan V.

Jika mengacu pada arti kiasan lambang Gerakan Pramuka yakni nyiur, ia dapat tumbuh dimana saja yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekeliling dimanapun ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Pramuka adalah wadah penelitian dan pendidikan yang menghasilkan atau mencetak generasi yang mampu hidup berdampingan dengan sekelilingnya dan dalam keadaan apapun yang tidak hanya bisa bergantung kepada orang lain.

Ada 23 karakter peserta didik yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka yaitu: 1. Religius, 2. Cinta alam, 3. Kasih sayang sesama manusia, 4. Patriot yang sopan, 5. Ksatria, 6. Patuh, 7. Suka bermusyawarah, 8. Rela menolong, 9. Tabah, 10. Rajin, 11. Trampil, 12. Gembira, 13. Hemat, 14. Cermat, 15. Bersahaja, 16. Disiplin, 17. Berani, 18. Setia, 19. Bertanggung jawab, 20. Dapat dipercaya, 21. Suci dalam pikiran, 22. Suci dalam perkataan, 23. Suci dalam perbuatan.

Dari paparan diatas, secara tidak langsung pendidikan karakter sudah ada dalam Pramuka. Pramuka telah mengajarkan pendidikan karakter sejak berdirinya kepanitiaannya ini, jauh sebelum isu pendidikan karakter marak di Indonesia, maka disadari atau tidak dan secara langsung atau tidak langsung penanaman pendidikan karakter dengan indikator 23 Karakter diatas sudah berjalan seiring dengan berjalan nya proses kepramukaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menulis skripsi tentang “PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN PANGARANGAN V”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pangarangan V?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa di SDN Pangarangan V?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pembentukan karakter melalui pembentukan karakter siswamelalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pangarangan V.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan juga faktor pendukung pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Pangarangan V

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis yang akan memperkaya wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca mengenai kegiatan kepramukaan di sekolah.
2. Manfaat praktis yang akan memberikan masukan bagi sekolah dan pembina pramuka mengenai upaya pembentukan karakter siswa.
3. Manfaat untuk peneliti lain sebagai bahan referensi yang menjadi sumber informasi dalam khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan kepramukaan.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih menjelaskan pembahasan dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang dibuat, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

Pramuka adalah sebutan bagi para anggota gerakan pramuka yang meliputi pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega.

Gerakan Pramuka adalah wadah atau organisasi tempat pramuka itu berkumpul

Kepramukaan adalah nama kegiatannya, yang dilaksanakan dalam pramuka itu sendiri

Karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki makhluk hidup atau manusia.